



Mengintegrasikan Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Fardin^{1*}, Muhamad Sofyan¹, Baiq Khandra Mulia¹

¹Universitas Mataram, Indonesi

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1032>

Article Info:

Received : 10 Juni 2025
Revised : 19 Juli 2025
Accepted : 07 Agustus 2025
Published : 21 Agustus 2025

Correspondence:

Fardin

Phone: +6282339271370

Abstract: The *Teaching at the Right Level (TaRL)* approach aims to group students according to their ability levels to enhance learning effectiveness. Meanwhile, *Problem-Based Learning (PBL)* emphasizes students' active engagement in solving problems that are relevant to their real-life contexts. This study seeks to integrate these two approaches to improve students' learning motivation. A mixed-methods design was employed, combining qualitative and quantitative approaches to obtain comprehensive data. The findings indicate that the integration of TaRL and PBL significantly enhances students' learning motivation, particularly in the aspects of active participation, perseverance, and learning autonomy. Therefore, the integration of these approaches can serve as an effective instructional strategy to promote a more inclusive and needs-based educational environment.

Keywords: Teaching at the Right Level, Problem-Based Learning, Learning Motivation, Inclusive Learning, Adaptive Teaching.

Citation: Fardin, F., Sofyan, M., & Khandra Mulia, B. (2025). Mengintegrasikan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1701-1704. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1032>

Pendahuluan

Motivasi belajar peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan efektivitas pembelajaran. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan fokus dalam mengikuti kegiatan belajar. Namun, realitas di kelas menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kemampuan yang beragam, yang dapat memengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Siswa dengan kemampuan rendah sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi, sementara siswa dengan kemampuan lebih tinggi mungkin merasa kurang tertantang. Akibatnya, terjadi kesenjangan dalam hasil belajar dan penurunan motivasi di antara peserta didik (Banerjee et al., 2020). Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dikembangkan sebagai strategi untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa, bukan sekadar berdasarkan jenjang kelas atau usia. *TaRL*

menekankan pengelompokan fleksibel berdasarkan kompetensi aktual siswa, memungkinkan mereka belajar dalam lingkungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain meningkatkan efektivitas pembelajaran, *TaRL* juga membantu mengurangi stres akademik pada siswa, karena mereka dapat belajar dengan kecepatan yang lebih nyaman.

Penelitian Duflo, Kiessel, dan Lucas (2021) menunjukkan bahwa penerapan *TaRL* secara konsisten dapat meningkatkan literasi dan numerasi dasar siswa, terutama di negara berkembang. Sementara itu, *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka belajar dengan menyelesaikan masalah autentik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, serta kemandirian belajar. *PBL* memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi

Email: fardinferonk@gmail.com

berbagai solusi atas suatu permasalahan yang kompleks, sehingga mereka terbiasa berpikir kreatif dan analitis. Lee dan Blanchard (2019) menemukan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan karena siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Integrasi antara TaRL dan PBL dapat menjadi strategi inovatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif. Dengan menerapkan TaRL, siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kompetensinya, sementara PBL memberikan tantangan yang relevan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggabungan pendekatan TaRL dan PBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed-methods*) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai efektivitas integrasi *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan *Problem-Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) dengan model *pretest-posttest control group design*. Dua kelompok siswa dipilih secara acak, yaitu 1. Kelompok eksperimen, yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan TaRL dan PBL. 2. Kelompok kontrol, yang mendapatkan pembelajaran konvensional tanpa penerapan TaRL dan PBL. Selain itu, pendekatan kualitatif dilakukan dengan observasi kelas, wawancara guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai dampak integrasi TaRL dan PBL terhadap motivasi belajar siswa.

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD di sebuah sekolah dasar di Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan tingkat keberagaman kemampuan siswa di kelas tersebut. Selain siswa, penelitian ini juga melibatkan guru sebagai subjek penelitian, terutama dalam memberikan wawasan terkait implementasi strategi pengajaran yang digunakan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan

utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, disusun modul ajar yang mengintegrasikan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan *Problem-Based Learning* (PBL). Guru-guru yang terlibat mendapatkan pelatihan mengenai penerapan kedua pendekatan tersebut di kelas. Selain itu, dilakukan penyusunan instrumen penelitian yang meliputi angket motivasi belajar, rubrik observasi, serta pedoman wawancara untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif secara komprehensif. Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan, yang diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengukur tingkat motivasi awal peserta didik. Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan integrasi pendekatan TaRL dan PBL selama enam minggu, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi kelas untuk menilai tingkat keterlibatan peserta didik. Setelah intervensi selesai, wawancara dengan guru dan siswa dilaksanakan guna memahami pengalaman mereka terhadap penerapan pembelajaran berbasis TaRL dan PBL.

Tahap evaluasi, diberikan *posttest* kepada kedua kelompok untuk melihat perubahan motivasi belajar setelah perlakuan. Hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji statistik seperti *paired t-test* atau ANOVA untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk menggali pola-pola motivasi belajar siswa selama proses intervensi berlangsung. Untuk mengukur efektivitas integrasi pendekatan TaRL dan PBL, digunakan beberapa instrumen penelitian.

Angket Motivasi Belajar dikembangkan berdasarkan teori *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 2000) dan *ARCS Model* (Keller, 1987), yang mencakup empat indikator utama yaitu *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction*. Instrumen ini dirancang untuk mengukur tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa secara komprehensif, sekaligus melihat bagaimana kedua pendekatan pembelajaran—*Teaching at the Right Level* (TaRL) dan *Problem-Based Learning* (PBL)—mempengaruhi aspek-aspek tersebut. Selain itu, *Lembar Observasi* digunakan untuk menilai sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk aktivitas partisipasi, kerja sama, dan inisiatif dalam memecahkan masalah. Sementara itu, *Pedoman Wawancara* disusun untuk mengeksplorasi lebih dalam pandangan guru dan siswa terhadap pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran berbasis TaRL dan PBL. Wawancara ini memberikan data kualitatif yang kaya mengenai

persepsi, tantangan, serta manfaat yang dirasakan dalam penerapan strategi pembelajaran tersebut. *Dokumentasi* berupa catatan hasil kerja siswa, refleksi guru, dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian. Dengan mengombinasikan berbagai instrumen ini, penelitian mampu menghasilkan analisis yang lebih valid dan mendalam terkait efektivitas integrasi pendekatan TaRL dan PBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendekatan TaRL dan model PBL meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Siswa yang sebelumnya kurang termotivasi menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, guru juga mengakui bahwa strategi ini memudahkan mereka dalam menyusun materi ajar yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

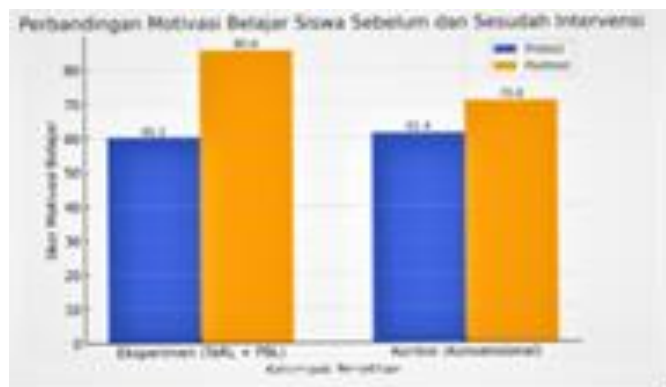
meningkat dari rata-rata 60.2 (pretest) menjadi 85.6 (posttest). Kelompok kontrol meningkat dari 61.4 (pretest) menjadi 70.8 (posttest), tetapi peningkatannya lebih kecil dibandingkan kelompok eksperimen. Dari hasil ini, terlihat bahwa integrasi TaRL dan PBL memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa pendekatan TaRL membantu mengatasi kesenjangan akademik dengan memastikan bahwa setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya. Sementara itu, PBL meningkatkan keterlibatan dan rasa tanggung jawab siswa dalam proses belajar, sehingga mereka lebih berorientasi pada pemecahan masalah daripada sekadar menghafal materi.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terdapat peningkatan skor motivasi belajar sebesar 25% pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya meningkat 10%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang digunakan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Perbedaan persentase peningkatan tersebut mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran dalam menumbuhkan minat dan semangat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih sering bertanya, aktif dalam diskusi, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas berbasis masalah. Wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa pendekatan ini membantu mereka dalam mengelola kelas yang heterogen secara lebih efektif. Dengan demikian, pendekatan yang diterapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan motivasi belajar, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan kondusif bagi pembelajaran kolaboratif.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Motivasi Belajar

Kelompok	N	Mean Pretest	Mean Posttest	Δ Mean	p-value
Eksperimen (TaRL + PBL)	30	60.2	85.6	25.4	< 0.001*
Kontrol (Konvensional)	30	61.4	70.8	9.4	0.015*

Keterangan: Mean menunjukkan peningkatan rata-rata skor motivasi setelah perlakuan; *p-value* < 0.05 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest.



Gambar 1. Grafik perbandingan perubahan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Grafik di atas menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan integrasi TaRL dan PBL mengalami peningkatan motivasi belajar yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa integrasi *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan *Problem-Based Learning* (PBL) secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui penggabungan kedua pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kemampuan peserta didik serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam aspek partisipasi aktif, ketekunan, dan kemandirian belajar, yang secara keseluruhan mencerminkan peningkatan kualitas keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pendekatan integratif ini juga memperkuat konsep pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dengan mengadaptasi materi dan metode

pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, guru dapat mengoptimalkan potensi belajar setiap individu secara lebih efektif. Oleh karena itu, diharapkan penerapan strategi ini dapat diperluas dan dikembangkan lebih lanjut dalam berbagai konteks pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong terciptanya sistem pendidikan yang lebih responsif dan berkeadilan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada Universitas Mataram, khususnya Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Jurusan PGSD, FKIP, yang telah memberikan fasilitas dan dukungan akademik dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta pihak sekolah yang telah memberikan izin dan akses untuk melakukan pengumpulan data. Kami juga mengapresiasi bantuan rekan-rekan sejawat dan tim penelitian atas diskusi serta masukan konstruktif dalam penyusunan penelitian ini. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan dukungan moral selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif.

Daftar Pustaka

- Banerjee, A., Cole, S., Duflo, E., & Linden, L. (2020). *Improving the quality of education in developing countries: Experimental evidence*. *Journal of Development Economics*, 143, 102387.
- Duflo, E., Kiessel, J., & Lucas, A. (2021). *Teaching at the Right Level: Evidence from randomized evaluations*. *American Economic Journal: Applied Economics*, 13(2), 1-25.
- Hamzah, I., & Sutrisno, A. (2022). Implementasi Pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 114-126.
- Lee, J., & Blanchard, M. R. (2019). *Why teach with PBL? The effects of problem-based learning on motivation and science achievement in secondary school students*. *International Journal of Science Education*, 41(6), 791-810.
- Lestari, D., & Widodo, S. (2019). Analisis Efektivitas Pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 89-102.
- Permatasari, I., & Marlina, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Didactical Mathematics*, 5(2), 295-304. <https://doi.org/10.31949/dm.v5i2.5528>
- Rahardjo, H., & Wibowo, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(3), 67-80.
- Sari, N. P., & Rahmat, A. (2021). Pengaruh Problem Based Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 45-58.
- Susilawati, S., Doyan, A., Muliyadi, L., & Hakim, S. (2019). Growth of tin oxide thin film by aluminum and fluorine doping using spin coating Sol-Gel techniques. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 1-4. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.264>
- Yusuf, M., & Kurniawan, D. (2018). Strategi Pembelajaran Inovatif: Integrasi *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 12-25.